

Sosialisasi Dan Pelatihan Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Di Desa Gunung Manau, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan

Abdul Halli Irawan¹, Nur Amalia Putri², Hapip Rapiqi³, M.Fudaeli⁴, Iriansyah⁵

^{2,3,4} Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Lambung
Mangkurat, Indonesia

^{1,5} Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Lambung
Mangkurat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Abdul Halli Irawan

E-mail: halliirawan129@gmail.com

Abstrak

Desa Gunung Manau adalah salah satu desa yang potensial untuk kegiatan budidaya, karena terletak pada daerah yang dekat dengan pegunungan sehingga memiliki sumber air yang cocok digunakan untuk kegiatan budidaya ikan. Namun di Desa Gunung Manau masih sedikit masyarakat yang melakukan kegiatan Budidaya ikan, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah praktik Budikdamber (budidaya ikan dalam ember). Budikdamber adalah teknik budidaya ikan ramah lingkungan yang memanfaatkan ember untuk wadah budidaya ikan serta menggunakan air budidaya untuk tumbuh kembang sayuran yang ditanam. Tujuan sosialisasi dan pelatihan budikdamber ini agar nantinya masyarakat mampu melaksanakan budikdamber secara berkelanjutan dan mencapai tujuan yang diharapkan bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan yaitu memperkenalkan dan praktik langsung kegiatan budikdamber. Kegiatan ini meliputi penyuluhan memperkenalkan budikdamber, tanya jawab/diskusi, dan pelatihan langsung. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu telah dilakukan penyuluhan dengan materi yang disampaikan berkaitan tentang budikdamber yang diikuti Masyarakat, karang taruna. Setelah itu dilakukan pelatihan langsung pembuatan budikdamber. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah telah disampaikannya informasi, pengetahuan, dan bimbingan teknis kepada masyarakat di Desa Gunung Manau tentang Budikdamber.

Kata kunci – Sosialisasi, Pelatihan, Gunung Manau, Budikdamber, Ikan

Abstract

Gunung Manau Village is one of the potential villages for cultivation activities, because it is located in an area close to the mountains so it has water sources that are suitable for fish cultivation activities. However, in Gunung Manau Village there are still a few people who carry out fish farming activities, one of the activities that can be done is the practice of Budikdamber (cultivating fish in buckets). Budikdamber is a friendly fish farming technique An environment that uses buckets for fish cultivation and uses cultivation water for growth and development of planted vegetables. The aim of this budikdamber socialization and training is so that in the future The community is able to implement budikdamber sustainably and achieve its goals expected for society. Implementation of activities to This community practice is carried out using counseling and training methods, namely introduction and practice Direct budikdamber activities. This activity includes introductory counseling budikdamber, question and answer/discussion, and direct training. The results of this community service have been counseling is carried out with the material presented regarding the budikdamber that is being attended Community, youth organizations. After that, direct training was carried out on making budikdamber. Conclusion This community service means providing information, knowledge and technical guidance to the community in Gunung Manau Village about Budikdamber.

Keywords – Socialization, training, Gunung Manau, Budikdamber, Fish

PENDAHULUAN

Pendahuluan Kabupaten Balangan terdiri dari 8 Kecamatan satu desa yang berada diujung kecamatan Batu Mandi yaitu Gunung Manau. Secara geografis desa gunung Manau berjarak 12 km dari pusat kecamatan Batu Mandi berbatasan dengan beberapa desa lainnya. Desa Gunung Manau terletak di daerah yang dekat dengan pegunungan sehingga memiliki sumber air bersih yang cocok digunakan untuk kegiatan budidaya ikan. Air bersih seperti ini cocok digunakan untuk kegiatan memelihara ikan (budidaya ikan) dalam rangka memenuhi kebutuhan protein hewani. Nursandi (2018) menjelaskan bahwa protein hewani sangat dibutuhkan oleh manusia. Bagi masyarakat desa kebutuhan protein ini masih dapat terpenuhi dengan cara memelihara ikan di kolam, sungai, danau ataupun media perairan yang lain. Lokasi budidaya ikan di desa masih tersedia dan memang masih layak secara kualitas dan kuantitasnya namun tidak demikian di perkotaan. Namun di Desa Gunung Manau masih sedikit masyarakat yang melakukan kegiatan Budidaya ikan, Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah praktik Budikdamber (budidaya ikan dalam ember). Budikdamber adalah teknik budidaya ikan ramah lingkungan yang memanfaatkan ember untuk wadah budidaya ikan serta menggunakan air budidaya untuk tumbuh kembang sayuran yang ditanam. Singkatnya budikdamber adalah sistem pemeliharaan dengan menebar ikan dan sayuran dalam suatu wadah pemeliharaan secara bersama-sama (Febri et al., 2019).

Budidaya lkan dalam Ember (Budikdamber) adalah teknik budidaya ikan ramah lingkungan yang memanfaatkan ember untuk wadah budidaya ikan serta menggunakan air budidaya untuk tumbuh kembang tanaman (sayuran) yang ditanam (Andriani et al., 2022). Budikdamber mengadaptasi teknik Yumina-Bumina yang merupakan teknik budidaya yang memadukan antara ikan dan sayuran serta buah-buahan (Susetya & Harahap, 2018).

Kelebihan atau kekuatan dari Budikdamber ini adalah tidak memerlukan lahan yang luas, modal yang besar, tidak sulit menemukan alat dan bahan yang dibutuhkan serta mudah untuk dilakukan. Kegiatan BUDIkdAMBER ini juga merupakan salah satu bentuk penerapan teknopreneurship pada masyarakat dengan pengenalan dan praktek langsung pembuatan teknik BUDIkdAMBER yang bisa dipakai untuk memelihara ikan dan menanam sayuran organik. Teknik BUDIkdAMBER ini menjadi solusi terhadap keterbatasan lahan akhir-akhir ini dan bisa juga dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha sendiri (Aini et al., 2020).

Demi memenuhi kegiatan tersebut, maka sosialisasi dan demonstrasi budikdamber dilaksanakan di Desa Gunung Manau, agar nantinya masyarakat mampu melaksanakan budikdamber secara berkelanjutan dan mencapai tujuan yang diharapkan bagi masyarakat.

METODE

Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 di Balai Desa Gunung Manau, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan atau sosialisasi dan demostrasi secara langsung serta sesi tanya jawab. Sasaran sosialisasi ini adalah seluruh masyarakat Desa Gunung Manau.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi budikdamber dan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan budikdamber yang kemudian sesi tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini membawakan materi tentang Budikdamber dengan mengenalkan apa itu budikdamber, keuntungan/kelebihan budikdamber, dan pemeliharaannya. Pelatihan budikdamber dengan demostrasi secara langsung alat bahan yang digunakan dan bagaimana cara pembuatannya yang diselingi tanya jawab oleh masyarakat kepada tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi/Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan di Balai Desa Gunung Manau. Peserta penyuluhan adalah Masyarakat Desa Gunung Manau dan karang taruna. Materi yang disampaikan berkaitan tentang Budikdamber meliputi pengertian budikdamber, keuntungan/kelebihannya, serta pemeliharannya. Budikdamber merupakan teknik bertanam yang merupakan pengembangan dari metode akuaponik, yaitu bertanam dengan menggabungkan konsep akuakultur dengan konsep hidroponik. Model integratif ini menggabungkan antara budidaya ikan dan bercocok tanam.

Budikdamber memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah tidak diperlukannya lahan yang luas karena hanya membutuhkan tempat seukuran ember yang terkena sinar matahari langsung. Selain itu, dengan teknik budikdamber tidak diperlukan pemberian pupuk pada tanaman. Nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang tanaman diperoleh dari kotoran ikan di dalam air yang ada dalam ember. Budikdamber juga tidak membutuhkan tanah sebagai media tanam. Sebagai tempat tumbuh tanaman dapat menggunakan media seperti rockwool, batu kerikil, spons, arang batok kelapa atau arang kayu (Setiyadi, 2020).

Ikan air tawar yang cocok untuk ditanam dalam ember adalah jenis ikan yang kuat untuk hidup dalam lingkungan berkadar oksigen rendah. Contohnya adalah ikan lele, patin, betok, gabus, dan gurame (Anonim, 2020). Sementara, tanaman yang ditanam harus disesuaikan dengan media tanam yang digunakan. Apabila menggunakan media arang, maka sebaiknya memilih tanaman kangkung, genjer, dan bayam Brazil. Kegiatan sosialisasi ini bermanfaat untuk menyampaikan informasi terkait Budikdamber ke masyarakat serta untuk memberikan pemahaman kepada peserta penyuluhan.



Gambar 1.

Sosialisasi dan Penyuluhan Budikdamber kepada Warga Desa Gunung Manau

2. Pelatihan

Budikdamber merupakan penyederhanaan dari akuaponik, karena budidaya ini bukan hanya ikan saja, namun juga dapat ditambahkan dengan sayuran yang ditanam di atasnya. Oleh sebab itu, sosialisasi dan pelatihan budikdamber perlu dilakukan agar masyarakat mampu melaksanakan budikdamber secara berkelanjutan dan mencapai tujuan yang diharapkan bagi masyarakat. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk budikdamber adalah ember ukuran 80-100 L, net pot/gelas plastik bekas, kawat dan cable ties, bor listrik, keran, benih lele ukuran 7-8 cm, benih kangkung, arang/rockwool, dan pakan ikan. Dalam pelatihan budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) terdapat beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya persiapan alat dan bahan budidaya, persiapan benih

ikan, pembuatan wadah budidaya ikan dan tanaman kangkung, pengontrolan budidaya ikandalam ember, dan manajemen.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam budidaya ikan dalam ember adalah letakan budikdamber di tempat yang terkena matahari, berikan pakan sesuai ukuran, 2-3 kali dgn waktu tetap, selalu perhatikan nafsu makan ikan, air dan tanaman. Jika air berbau, ikan tidak sehat lakukan sipon atau pengurasan air. Jika daun tanaman ada hama segera buang bagian yang kena agar tanaman tidak mati. Ganti air biasanya 10-14 hari sekali. Saat kangkung membesar biasanya air sering berkurang, tambahkan agar akar tetap menyentuh air. Jika dibutuhkan bisa ditambahkan EM4 dan garam ikan. Waktu panen kangkung pertama antara 14-21 hari. saat panen sisakan bagian bawah atau tunas untuk tumbuh kembali. panen kedua berjarak 10-14 hari dan biasanya bisa bertahan sampai 4 bulan. Waktu panen ikan tergantung ukuran pasar dan kualitas benih dan tentunya pemberian pakan saat pemeliharaan. Cara panen dengan diserok atau dikuras.



Gambar 2.
Alat dan Bahan untuk Budikdamber



Gambar 3.
Bimbingan Teknis Budikdamber kepada Warga Desa Gunung Manau



Gambar 4.

Hasil Budikdamber Minggu Pertama dan Minggu Ketujuh

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berupa teknologi budikdamber, kesimpulan yang didapat adalah telah tersampainya informasi, pengetahuan, dan bimbingan teknis kepada masyarakat di Desa Gunung Manau, Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan tentang teknologi budidaya ikan dalam ember (budikdamber). Budikdamber merupakan pengembangan dari teknologi potensial yang menggabungkan sistem budidaya tanaman sayuran dan budidaya ikan di dalam satu tempat, sebagai upaya untuk menunjang ketahanan pangan. Kegiatan budikdamber juga dapat dilakukan oleh masyarakat di daerah perkotaan yang memiliki hobi budidaya secara akuaponik dan memiliki lahan yang terbatas agar memiliki wadah untuk menyalurkan hobinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Seluruh Warga Desa Gunung Manau yang sudah bersedia ikut serta dalam Kegiatan ini. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Kepala Desa Gunung Manau dan staff, Kepala BBIL Gunung manau dan staff yang telah membimbing kami dengan baik dan sabar serta memberikan masukan – masukan yang membangun begitu juga pengalaman yang diberikan kepada kami. Terima kasih juga kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah mengadakan Program KKN Wasaka. Bapak Ir Iriansyah, M.Si selaku dosen pendamping lapangan dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang selalu mendukung segala kegiatan kami, dan juga teman teman yang senantiasa mendukung dan memberi semangat yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). Akuaponik Di Lahan Sempit Dengan “Budikdamber” (Budidaya Ikan Dalam Ember). Retrieved from Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto website: <http://disperta.mojokertokab.go.id/artikel/akuaponik-di-lahan-sempitdengan-budikdamber-budidaya-ikandalam-ember-1595992989>
- Andriani, Y., Pratama, R. I., & Pratiwi, D. Y. 2022. Webinar Budikdamber di Iahan Terbatas Sebagai Penyedia Pangan Keluarga. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 562-569. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.605>
- Febri, S. P., Alham, F., & Afriani, A. 2019. Pelatihan BUDIkdAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Iihokseumawe*.

- Nursandi, J. 2018. Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di lahan Sempit. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung, 8 Oktober.
- Setiyadi, Y. (2020). Budikdamber: Budi Daya Ikan dan Sayuran Dalam Ember. Retrieved from ensiklo.com website: <https://ensiklo.com/2020/05/13/caramembuat-budikdamber/>
- Susetya, I. E., & Harahap, Z. A. 2018. Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan Iahan Budidaya Di Kota Medan. ABDIMAS TAIENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,3(2),416–420.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32734/abdimastaienta.v3i2.416>